

PENGARUH POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MEDAN AREA-1

Pebri Hastuti dan Khairul Nisa

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian adalah pola kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMK Swasta Medan Area-1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Swasta Medan Area-1 yang berjumlah 31 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling dimana sampelnya berjumlah 31 orang. Untuk memperoleh data pola kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru menggunakan angket. Uji validitas untuk menganalisis butir soal angket adalah Pearson Product Moment dan uji Reliabilitas angket diperoleh dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan rumus analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi linier sederhana menggunakan program spss v.21 for windows diperoleh nilai koefisien regresi untuk pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,329, dengan nilai konstanta 59,583. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Swasta Medan Area-1.

Kata Kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin profesional dilembaga pendidikan mempunyai peran penting, mengingat posisinya dijadikan model dan panutan bagi bawahannya serta para peserta didik. Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, pegawai/karyawan harus mendukung untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung atas kemampuan pimpinannya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah menggerakkan sumber daya manusia yang ada sehingga pendayagunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah melihat uraian, tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan dan manager sekolah, kompetensi kepala sekolah dan motivasi kerja, terhadap faktor kinerja guru. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah menjadi kurang optimal diantaranya tampak dalam hasil UN para siswa yang rendah dan berdampak pada kualitas SDM yang tidak mampu bersaing.

Berdasarkan hasil survey dari beberapa orang guru dan staf. Kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Swasta Medan Area-I masih kurang maksimal dalam manajerial. Dengan kurangnya tanggungjawab yang diberikan, guru akan bekerja tanpa ada motivasi kerja yang baik dari Kepala Sekolah. Tentunya ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja. Hal tersebut dapat terlihat disekolah SMK Swasta Medan Area-1 bahwa pelaksanaan kepemimpinan belum sesuai dengan hal yang diharapkan. Dapat dilihat dari ketidakmampuan kepala sekolah dalam mengembangkan oraganisasi sekolah sehingga setiap tahunnya minat untuk mendaftar ke sekolah tersebut menurun kuantitasnya. Kurang mampu menciptakan budaya/iklim kondusif sehingga sering terjadi perbedaan pendapat antara guru dan tata usaha. Kepala sekolah juga kurang mampu menciptakan inovasi untuk meningkatkan semangat guru dalam mengajar. Selain itu kebiasaan yang dilakukan kepala sekolah ketika melakukan monitoring atau evaluasi hanya sekedar keliling kelas saja tanpa mencoba

memastikan kondisi kelas yang sebenarnya. Terdapat ketidaktegasan kepala sekolah dalam memimpin, ini dilihat dari seringnya guru tidak hadir dalam mengajar. Kemudian terdapat kepala sekolah yang kurang cepat tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa sehingga terkesan kepala sekolah tersebut kurang bijaksana dalam mengambil keputusan. Serta kurang memperhatikan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian fakta empiris dan teoritis tersebut maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Swasta Medan Area-1.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian eksploratif yang menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data dan juga melaksanakan observasi untuk memperkuat data kuesioner. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang terwujud dalam bentuk penelitian survei dengan mengandalkan kuesioner atau observasi sekilas sebagai bentuk instrumen pengumpulan data.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah wilayah dan populasi yang diteliti, dimana jumlah yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Artinya jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah keseluruhan populasi. Berdasarkan pendapat diatas maka subjek penelitian yaitu seluruh guru yang mengajar di sekolah SMK Swasta Medan Area-1 yang berjumlah 31 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden dimudahkan dalam memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang seseuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (X) dan tanda *ceklis* (\checkmark).

Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menggunakan skala likert dengan empat pilihan alternatif yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Uji Coba Instrumen

Menurut Arikunto (2013:201) Untuk menguji validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment*, pelaksanaan pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS V.20 For Windows*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket pola kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,667$. Hali ini berarti angket pola kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai $r_{hitung} = 0,667 > r_{tabel} = 0,361$ untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 5% dapat dikatakan valid dan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian dianggap mampu mengukur dan terukur sehingga dapat dilanjutkan ketahap pengambilan data oleh para guru di SMK Swasta Medan Area-1 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat diukur melalui data skor kuesioner yang diisi oleh responden yang kemudian diolah sehingga memperoleh Tingkat Capaian Responden (TCR) yang diukur berdasarkan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Kategori	Pencapaian
Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang Baik	21% - 40%
Tidak Baik	0% - 20%

Sumber: Riduwan (2013:88)

Berdasarkan criteria tersebut maka rata-rata tingkat capaian responden (TCR) yang diperoleh untuk setiap item pernyataan dari setiap indikator pada variabel penelitian dapat diterjemahkan secara baik. Untuk lebih jelasnya diuraikan lebih lanjut pada uraian deskripsi data di bawah ini.

Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan jumlah butir pernyataan yang diajukan yaitu sebanyak 30 butir yang berasal dari 5 indikator yaitu 1) kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi kewirausahaan, 3) Kompetensi Manajerial, 4) Kompetensi Supervisi, dan 5) Kompetensi Sosial diperoleh rata-rata Tingkat Capaian Responden (TCR) yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pernyataan	TCR (%)	Keterangan
1	Kompetensi Kepribadian	71,58	Baik
2	Kompetensi Kewirausahaan	70,95	Baik
3	Kompetensi Manajerial	72,40	Baik
4	Kompetensi Supervisi	79,88	Baik
5	Kompetensi Sosial	63,75	Baik
Rata-rata Total		71,71	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian

Hasil analisis deskriptif diperoleh hasil rata-rata total tingkat capaian responden untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah 71,71%. Dapat diartikan bahwa secara keseluruhan kepemimpinan kepala sekolah SMK Swasta Medan Area-1 adalah baik. Pada indikator kompetensi kepribadian diperoleh rata-rata tingkat capaian responden adalah 71,58%, dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian Kepala Sekolah adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Swasta Medan Area-1 berakhlak mulia dan menjadi tauladan yang baik bagi sekolah, mampu menjalankan tupoksi sebagai kepala sekolah dengan jujur, tulus dan berintegritas, bersikap terbuka, mampu mengembangkan dan mengelola hubungan

sekolah dengan pihak luar serta tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok lain.

Selanjutnya untuk indikator kewirausahaan rata-rata tingkat capaian responden adalah 70,95% yang termasuk kategori baik. Dapat diartikan bahwa kepala sekolah SMK Swasta Medan Area-1 mampu dengan baik menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah, memiliki motivasi dan memotivasi warga sekolah untuk sukses, pantang menyerah serta mampu menerapkan nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan di sekolah.

Lebih lanjut, untuk indikator kompetensi manajerial rata-rata tingkat capaian responden adalah 72,40%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu dengan baik melibatkan guru dalam penyusunan program jangka pendek maupun jangka panjang, melaksanakan monitoring program kegiatan sekolah sesuai prosedur yang tepat, mampu mengelola sistem informasi sekolah, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sekolah hingga pada mengelola keuangan sekolah sesuai anggaran dengan prinsip akuntabel dan transparan.

Sementara itu, untuk indikator kompetensi supervisi rata-rata tingkat capaian responden adalah 79,88%, yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepala sekolah mampu dengan baik merencanakan, melaksanakan, menindaklanjuti serta mengkomunikasikan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalitas guru di lingkungan SMK Swasta Medan Area-1

Terakhir. Untuk indikator kompetensi social rata-rata tingkat capaian responden adalah 63,75%, yang termasuk dalam kategori baik. Dapat diartikan bahwa kepala sekolah mampu dengan baik bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki kepekaan sosial yang baik terhadap orang atau kelompok lain.

Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan teori yang telah diuraikan maka terdapat 30 item pernyataan yang berasal dari 4 indikator yaitu 1) kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, 2) kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) kinerja guru dalam pelaksanaan penilaian, dan 4) kinerja guru dalam tindak lanjut hasil penilaian. Masing-masing indikator memiliki rata-rata tingkat capaian responden yang berbeda-beda, yang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Capaian Respoden Variabel Kinerja Guru

No	Pernyataan	TCR	Keterangan
1	Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran	77,54	Baik
2	Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran	72,97	Baik
3	Kinerja dalam pelaksanaan penilaian	71,42	Baik
4	Kinerja guru dalam tindak lanjut hasil penilaian	61,40	Baik
Rata-rata Total		70,83	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan olahan data pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata tingkat capaian responden kinerja guru SMK Swasta Medan Area-1 adalah 70,83%, yang termasuk dalam kriteria baik. Dapat dikatakan bahwa guru SMK Swasta Medan Area-1 mampu dengan baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian.

Pada indikator kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh rata-rata tingkat capaian responden sebesar 77,54%, yang termasuk dalam kategori baik. Dapat diartikan bahwa guru-guru SMK Swasta Medan Area-1 mampu dengan baik dalam hal menyiapkan perangkat pembelajaran, mengelola pembelajaran hingga mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, pada indikator kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata tingkat capaian responden sebesar 72,97%, ini termasuk dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru mampu mendorong siswanya untuk berusaha meningkatkan pengetahuan, bertanggungjawab, mampu memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana belajar hingga mampu dalam membuat grafik perkembangan kemajuan belajar siswa.

Selanjutnya, pada indikator pelaksanaan penilaian diperoleh rata-rata tingkat capaian responden sebesar 71,42%, ini termasuk kriteria baik. Dapat dikatakan bahwa para guru SMK Swasta Medan Area-1 mampu menyusun soal ujian yang mengacu pada tujuan pembelajaran, mampu melaksanakan dengan baik kegiatan ulangan harian hingga ujian akhir, serta mampu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Lebih lanjut, untuk indikator kinerja guru dalam tindak lanjut hasil penilaian diperoleh rata-rata tingkat capaian responden sebesar 61,40%, yang termasuk dalam kriteria baik. Dapat diartikan bahwa para guru SMK Swasta Medan Area-1 mampu memperhatikan kelancaran pelaksanaan kegiatan ulangan, memberikan arahan kepada siswa tentang cara belajar yang baik, hingga memberikan solusi bagi siswa yang menghadapi kendala dalam belajar.

Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,329, dengan nilai konstanta 59,583 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,256. Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = 59,583 + 0,329 X_1$$

Di mana : Y = Kinerja guru

a = Konstanta

X_1 = Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persamaan Regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 59,583, menunjukkan bahwa probabilitas kinerja guru akan meningkat sebesar 59,583 dengan asumsi bahwa tidak ada pengaruh dari variabel kepemimpinan kepala sekolah.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,329 artinya terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui regresi secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta Medan Area-1. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil perhitungan t_{hitung} untuk variabel pola kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 3,023 dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} $df = N-3$ dengan t_{tabel} (1,701), berarti bahwa $t_{hitung} 3,023 > t_{tabel}$ (1,701). Dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola sekolah kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah tersebut, terutama kepada peningkatan kualitas kinerja guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Adegbesan (2013) yang menyatakan bahwa "*Effective leadership role provide by the principal will lead to the achievement of the school's goals and objectives. There is an adage to this which says*

“*Get the right man in the leadership job and all your problems will be solved*”. Artinya pemimpin yang efektif akan mampu dalam mencapai tujuan sekolah dengan baik. Sesuai dengan peribahasa yang mengatakan bahwa pemimpin yang tepat akan mampu menyelesaikan semua persoalan dalam setiap pekerjaan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Bogler (2001), menyatakan bahwa “*Principals’ transformational leadership affected teachers’ satisfaction both directly and indirectly through their occupation perceptions*”. Artinya bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada persepsi guru terhadap pekerjaannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Swasta Medan Area-1 dengan level signifikansi sebesar 3,023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan kepala sekolah senantiasa meningkatkan kompetensi-kompetensinya sebagai pemimpin dimulai dari kompetensi kepribadian, kewirausahaan, manajerial, supervisi dan social mengingat besarnya pengaruh kepemimpinannya terhadap kinerja bawahan dalam hal ini adalah guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbesan, Sunday O. 2013. Effect of principals’ Leadership Style on Teachers Attitude to Work in Ogun State Secondary Schools, Nigeria. *Turkish Online Journal of Distance Educationa (TOJDE)*. Vol 14 No 1. January 2013.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bogler, Ronit. 2001. The influence of Leadership Style on Teacher job Satisfaction. *Educational Administration Quarterly Journal Vol 37 No 5. Desember 2001*.
- Gorton, Richard, Alston, Judy A, Snowden, Petra E. 2007. *School Leadership and Administration: Important Concepts, Case Studies and Stimulations*. Seventh Edition. New York: McGraw Hill.
- Irina Bokova. 2016. *Global Education Monitoring Report 2016*. Paris: Organisasi Pendidikan, Ilmu, dan Budaya Perserikatan Bangsa Bangsa.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wau. 2016. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press.